

LESSON STUDY BERBASIS SEKOLAH SEBAGAI KOMUNITAS BELAJAR GURU ABAD 21

In Hi Abdullah

Pendidikan Matematika, Khairun University, Ternate, Indonesia,

Email: inabdullah@yahoo.com,

Eva Marthinu

Pendidikan Geografi, Khairun University, Ternate, Indonesia,

Email:evamarthinu69@yahoo.com,

Endang Purwati

Pengembangan Kurikulum, Khairun University, Ternate, Indonesia,

Email: endpurwaty@gmail.com

ABSTRACT. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana lesson study berbasis sekolah di SMK Pembangunan mampu menjadi komunitas belajar guru pada abad 21. Penelitian ini merupakan penelitian penelitian deskriptif dengan metode study kasus (*case study*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara tatap muka, sementara observasi dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap. Tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Berdasarkan hasil wawancara, LSBS ini member kontribusi positif bagi seluruh guru model. Hasil pengamatan menunjukkan: kemampuan guru model dalam mendesain perencanaan pembelajaran (*lesson design*) sebesar 89% dan kemampuan guru model dalam menerapkan pembelajaran (*open class*) sebesar 90%. Sedang hasil pengamatan kemampuan guru merefleksi pembelajaran menjadi lebih variative.

Keywords: Lesson study berbasis sekolah, komunitas belajar guru abad 21, SMK Pembangunan Kota Ternate.

ABSTRACT. *This study aims to uncover how school-based lesson study in Vocational Development is able to become a teacher learning community in the 21st century. This research is a descriptive research study with case study method. Data collection techniques are done by interview, observation and documentation. Interviews were conducted face to face, while observations in this study were carried out in three stages. The stages of planning, implementation, and reflection. Based on the results of the interview, LSBS is a positive contribution for all model teachers. The observations showed: the ability of the model teacher in designing learning planning (lesson design) was 89% and the ability of the model teacher to apply learning (open class) was 90%. While the observations of the teacher's ability to reflect learning become more varied.*

Keywords: *Lesson study based on school, 21st century teacher learning community, SMK Development of Ternate City.*

PENDAHULUAN

Lesson study bukan suatu metode, pendekatan atau teknik pembelajaran, melainkan lesson study merupakan model sarana belajar bagi siapapun yang terlibat

dalam pendidikan. Filosofi lesson study adalah keterbukaan (*fairness*), yaitu pembelajaran yang terbuka untuk di observasi oleh siapa pun untuk menginspirasi. *Lesson study* membuka ruang



untuk demokrasi (*democracy*) dalam pembelajaran, yakni saling mendengar dan tidak boleh seorang mendominasi. Filosofi lain yang dibangun dalam lesson study adalah keunggulan (*excellency*), yaitu bukan membandingkan dengan yang lain dan semua orang bias menjadi yang terbaik (Meitasari, 2018). *Lesson study* akan menjadi sarana komunitas guru untuk saling belajar, bertukar pendapat, dan memikirkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hal ini jika telah di implementasikan oleh guru dalam suatu satuan pendidikan secara kolaborasi dan berkesinambungan, maka implementasi *lesson study* tersebut telah terbentuk dalam basis persekolahan.

Berawal dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Bujuna dkk (2018), *lesson study* pertama kali diperkenalkan dan diimplementasikan di SMK Pembangunan Kota Ternate. Setelah diberipelatihan dan pendampingan selama penelitian secara berkelanjutan, hasilnya

menunjukkan bahwa kompetensi pedagogi guru meningkat dalam kategori yang tinggi. Kemampuan guru dalam mengenali karakteristik pesertadidik dan kemampuan dalam menganalisis kesulitan belajar peserta didik pun meningkat. Sehingga, secara berkesinambungan guru-guru baik guru matapelajaranbidang normative, adaptif, dan produktif menerapkan lesson study di sekolah tersebut dan menjadi suatu kegiatan rutin tiap guru untuk melakukan *open class* dan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran bidang yang sama atau berbeda untuk mendiskusikan persoalan pembelajaran yang ditemui di kelas masing-masing.

Berdasarkan fenomena ini, menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian lanjutan dalam bentuk studi kasus dengan harapan bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data valid untuk menjadikan Lesson Study Berbasis Sekolah (LSBS) yang telah terbentuk menjadi



rujukan atau model bagi sekolah kejuruan lain yang ada di wilayah Kota Ternate.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode study kasus (*case study*). Subyek penelitian ini terdiri kepala sekolah, guru, dan peserta didik sebanyak 150 orang dengan 1 orang kepala sekolah, 9 guru model, dan 140 peserta didik kelas X, XI, XII. Guru yang dijadikan subyek utama dalam penelitian ini adalah guru-guru yang telah mengimplementasikan *lesson study* di kelasnya masing - masing. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu; wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, lembar observasi guru dan peserta didik yang terlebih telah divalidasi oleh tenaga ahli alumni STOL Jepang. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Implementasi *lesson study* di sekolah ini menjadi suatu solusi untuk menjawab persoalan yang selama ini dihadapi oleh pihak manajemen sekolah. Selama kurang waktu 14 tahun sejak sekolah ini didirikan telah menerapkan berbagai metode untuk melatih dan memaksimalkan kompetensi guru-guru sebagai implementator dari kurikulum yang berlaku. Namun, hasilnya belum mampu memperbaiki kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Kelas pembelajaran masih cenderung monoton dan tidak memotivasi peserta didik belajar apalagi memberi pembelajaran yang menantang. Guru-guru menjadi kurang bersemangat dan dominan individualis. Berpikir hanya bagaimana menyelesaikan tugas mengajar dan tidak termotivasi untuk belajar dan meningkatkan kompetensi di bidangnya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan seluruh guru yang menjadi model dalam penerapan lesson



study ini terungkap informasi bahwa, *lesson study* mampu mengubah pola pikir kepala sekolah dan guru menjadi lebih baik sebab telah memanfaatkan *lesson study* menjadi komunitas belajar antara rekan pendidik di sekolah ini. *Lesson study* telah menjadi media kolaborasi positif antar guru, tim penggiat LS dari perguruan tinggi, pengawas dari dinas terkait dalam peningkatan kompetensi guru yang berimbas pada peningkatan kualitas pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

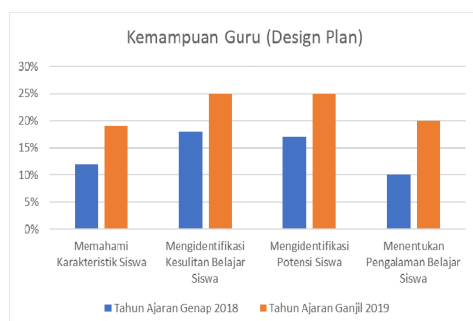
Wawancara dengan guru-guru yang terlibat dalam proses inipun memiliki pemahaman yang sama bahwa *lesson study* menjadi wadah untuk berbagi (*sharing*) dalam membahas kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik. Kontribusi yang diperoleh para guru setelah menerapkan *lesson study* dalam pelaksanaan tugasnya adalah bahwa kegiatan ini melatih kemampuan guru untuk peka dalam

mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik, memikirkan strategi yang tepat dalam pembelajaran, mendesain lembar kerja yang melibatkan seluruh peserta didik, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Komunikasi yang terbangun antara rekan pendidik semakin intens melalui berbagi pendapat/ide mengenai metode mengajar yang efektif untuk digunakan pada mata pelajaran masing-masing, cara mendesain rancangannya (*lesson design*), dan cara menangani permasalahan belajar peserta didik. Hal ini disampaikan oleh seluruh guru dalam wawancara tersebut. Bentuk kerjasama yang terjalin antara guru adalah bersama mencari solusi dalam mengatasi permasalahan belajar peserta didik, misalnya konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik yang rendah dan teknik mengajar yang mudah dipahami oleh peserta didik.

Bentuk kepedulian (*caring*) yang dirasakan oleh seluruh guru yang menerapkan LS adalah rasa untuk maju dan cerdas bersama semakin menguat. Saling mensupport dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik dan saling mendukung saat melakukan persiapan *open class* dengan mengundang observer dalam matapelajaran yang sama dari sekolah lainnya.

Setelah *lesson study* kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran secara berkelanjutan, secara praktik dapat dilihat perbedaan kompetensi pedagogi yang dimiliki oleh para guru model tersebut pada tahun ajaran saat ini. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 1: Peningkatan Kemampuan Guru Mendesain Pembelajaran

Gambar di atas menunjukkan peningkatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran untuk diterapkan di kelas. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan guru dalam memahami perbedaan karakteristik peserta didik yang sangat membantu guru dalam mengelola kelas agar peserta didik dapat dilibatkan secara menyeluruh dan maksimal sehingga pendekatan yang berpusat pada peserta didik benar-benar dialami oleh pembelajar. *Lesson Study* mampu meningkatkan kemampuan guru dalam memahami perbedaan karakter peserta didik dari semester genap 2018 sekitar 12% menjadi 19% pada semester ganjil 2019 ini. Hal ini membuat peserta didik memperoleh haknya untuk belajar secara mandiri tanpa dominasi dari guru dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian Ernest Lim Kok Seng (2014) menyimpulkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada



peserta didik memberi kesempatan kepada si pembelajar untuk; belajar secara independen, mandiri, belajar dari pengalaman, memberi peluang untuk belajar secara sejajar dengan yang lain, dan menantang. Dipertegas lagi oleh Krista Kaput (2018) dalam penelitian study kasus yang telah dilakukannya bahwa, pembelajaran yang diterapkan saat ini mengabaikan siswa sebagai individu. Secara khusus, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran harus disesuaikan dengan minat peserta didik, gaya belajar, identitas budaya, pengalaman hidup, dan keunikannya yang menantang.

Pada aspek kemampuan guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik, semester sebelumnya menunjukkan angka 18% dan pada semester ini meningkat menjadi 25%. Hal ini berpengaruh pada kemampuan guru mendesain metode dan model pembelajaran yang tepat yang dapat membantu peserta didik dalam mengatasi

kesulitannya dalam pembelajaran. Kemampuan guru dalam mendesain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) lebih kreatif. Penyusunan lembar kerja tersebut memfasilitasi peserta didik untuk berinteraksi dengan teman diskusi dalam kelompok teman diskusi antar kelompok, interaksi dengan media pembelajaran, dan guru sebagai sumber belajar. Hasil penelitian Cristina Florina Pop dan Liliana Ciascai (2013) dengan menggunakan responden sebanyak 63 guru dari 6 kabupaten di Rumania menunjukkan bahwa, kekuatiran yang sedang berkembang saat itu adalah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan hal tersebut menjadi tanggung jawab guru untuk mengidentifikasinya dan membantu peserta didik untuk mengatasinya. Kemampuan guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar dan memberi bantuan kepada peserta didik yang bersangkutan merupakan suatu indikator guru yang kompeten.



Guru sebagai desainer dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran tersebut. Salah satu aspek kemampuan guru sebagai desainer adalah ketepatan dalam merancang dan merumuskan desain tugas yang tepat agar dapat melibatkan dan memaksimalkan konsentrasi dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga proses tersebut memberi ruang kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar terbantu oleh peserta didik lain yang memiliki kemampuan akademik yang lebih baik untuk bertindak sebagai tutor sebaya. Kemampuan guru tersebut pada semester tahun sebelumnya mencapai 17% dan pada semester ini meningkat menjadi 25%. Perancangan lembar kerja yang tepat akan meningkatkan respon dan hasil belajar peserta didik. Sebagaimana hasil penelitian Wiwik Sri Utami dkk (2016) tentang efektifitas lembar kerja siswa bahwa, lembar kerja yang direncanakan dengan baik

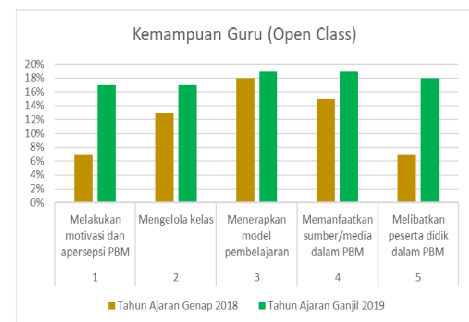
oleh guru akan mengembangkan pengalaman belajar peserta didik dan pembelajaran menjadi aktif, menarik, dan tidak membosankan.

Aspek menentukan pengalaman belajar peserta didik menjadi kemampuan mendasar guru dalam mendesain pembelajaran. Sebab akan berimbas pada hasil belajar peserta didik. Pada semester sebelumnya, kemampuan guru dalam merumuskan dan menentukan pengalaman belajar peserta didik sebagai hasil belajar masih 10%, namun pada semester berikutnya seiring intensitas guru mengimplementasikan *Lesson Study* di kelasnya membuat kemampuan guru tersebut semakin lebih baik dan meningkat menjadi 20%.

Kemampuan guru dalam menerapkan apa yang telah didesain pun mengalami peningkatan dari semester sebelumnya dalam hal melakukan kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran

hanya berkisar 7%, tetapi pada semester ini mengalami peningkatan menjadi 17%. Kemampuan guru dalam mengelola kelas pun mengalami peningkatan dari 13% menjadi 17%. Kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran yang variatif juga mengalami peningkatan dari 18% menjadi 19%. Kemampuan memanfaatkan media pembelajaran yang beragam dari hanya 15% pada semester sebelumnya menjadi 19%. Terakhir, kemampuan guru dalam melibatkan peserta didik dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu 7% menjadi 18%. Kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang variative tidak mengalami peningkatan yang signifikan besar disbanding kemampuan lain, sebab sebelumnya para guru tersebut telah memiliki kemampuan yang memadai hal aspek ini. Sementara aspek lainnya, seperti kemampuan dalam menstimulasi peserta didik untuk terlibat dalam

pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, aspek pengelolaan kelas, aspek pemanfaatan media pembelajaran yang beragam, kesemuanya mengalami peningkatan yang signifikan baik. Secara visual persentase peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan LS pada semester sebelumnya dengan semester saat ini dapat dilihat pada gambar di bawah.



Gambar 2: Grafik Peningkatan Kemampuan Guru Menerapkan Pembelajaran

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah lesson study memberi kontribusi positif bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yang menjadi tanggung jawabnya untuk selalu diberi pembinaan dalam peningkatan

kualitas layanan kepada peserta didik. Sedang bagi guru, lesson study menjadi komunitas belajar untuk saling berbagi, peduli, dan maju bersama untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Maluku Utara khususnya agar dapat sejajar dengan daerah lain. Sementara itu, bagi peserta didik, lesson study dapat memenuhi hak-hak mereka dalam belajar. Bahwa kelas tidak hanya menjadi milik guru, tetapi menjadi milik bersama dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, menantang, dan menginspirasi.

PERNYATAAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada ketua LPPM Universitas Khairun yang telah menyetujui dan mendanai penelitian ini melalui DIPA Universitas Khairun Tahun 2019. Terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Kepala SMK Pembangunan Kota Ternate, seluruh guru model dan observer

pendamping. Juga kepada Ibu Nurhasanah, S.Si., M.Si sebagai validator instrument penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BujunaAlhadad, Endang Purwati, Sasmayunita. 2018. Implementation lesson study to improve teacher's pedagogical competences in SMK Pembangunan Ternate. PKUPT.
- Cristiana Florina Pop, Liliana Ciascai. (2013). What do Romanian teacher's know about learning difficulties. Acta didacticanapocensia. Vol 7. No.3 (2-8)
- Ernest limkokseng. (2014). Investigating teacher's views of student- centered learning approach. International education studies. Vol 7. No.7 (p 2-6) June 2014.
- Meitasari, Erika Budiarti. Supriyanto, Achmad. Burhanuddin. 2018. Model integrasipraktik supervise klinis dan lesson study guru sekolahdasardalammenciptakanpemb elajaranefektif. Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan PraktikKependidikanVolume 3, No. 1, Juni 2018.
- Krista Kaput. (2018). Evidence for student-centered learning. Education evolving. (p 8-12)
- Wiwik sri utami, sumarni, I nyumanruja, sugengutaya. (2016). The effectiveness of geografi student worksheet to develop learning experiences for high school students. Journal of education and learning. Vol 5. No.3 august 2016.



Jurnal Penelitian Humano, Vol. 10 No. 1 Edisi Juni 2019

e-ISSN:2597-9213; ISSN:1978-6115